

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Realitas sosial dan keadaan masyarakat Indonesia yang masih jauh dalam kesetaraan kesejahteraan yang cukup, serta kemiskinan yang menjadi masalah sangat serius bangsa ini. Padahal diketahui mayoritas bangsa Indonesia itu sendiri adalah orang-orang beragama Islam, yang dalam ajarannya ada prospek zakat untuk memecahkan problematika kemiskinan dan kesenjangan kesejahteraan. Zakat menjadi sebuah ibadah yang erat hubungannya dengan perihal perekonomian umat atau mengenai sisi keuangan masyarakat, disisi lain sebagai satu dari lima pokok ajaran Islam atau rukun Islam.

Zakat disamping sebuah keharusan seorang muslim yang mampu, dalam mengeluarkan hartanya berzakat di jalan Allah, zakat juga menjadi salah satu cara untuk menekan angka kemiskinan umat. Menurut Muflih salah seorang pakar ekonomi Islam mengemukakan bahwa dengan memanfaatkan, mengelola dan mendistribusikan dana zakat secara cepat, tepat dan produktif, maka akan terlihat pengurangan nyata angka kemiskinan yang signifikan bagi umat Islam khususnya dan umumnya akan berdampak pada perekonomian masyarakat khususnya. Zakat dijadikan Allah ta'ala menjadi sumber sebuah jaminan hak-hak orang-orang faqir serta miskin dan menjadikan zakat tombak utama tumbuh kembangnya kekuatan signifikan dibidang sosial serta ekonomi umat (Muflih, 2006 : 22).

Strategi dengan metode yang baik serta proses manajemen yang profesional dalam hal pengelolaan serta pendistribusian zakat, akan memberikan hasil dan manfaat yang lebih untuk merubah khususnya perekonomian umat dalam menjalani kerasnya kehidupan. Ketika strateginya berjalan baik, dan berasaskan zakat produktif, maka diharapkan mustahik yang biasanya menerima zakat, kelak akan menjadi muzakki yang mengeluarkan zakat serta hartanya di jalan Allah SWT. Oleh karenanya setiap muslim yang dikategorikan mampu sebagai muzakki pemberi zakat, sangat diwajibkan mengeluarkan hartanya untuk dizakatkan di jalan Allah SWT karena itulah kewajiban dirinya sebagai abdi Allah menunaikan kewajiban seorang muslim dalam membantu orang yang kurang mampu untuk diberikan kepada fakir miskin atau yang berhak menerimanya menurut kategori 8 asnaf. Ini akan menjadikan zakat sebagai alat bantu sosial mandiri yang menjadi kewajiban moral bagi orang kaya untuk membantu orang miskin. Ukhuwah habluminanas menjadi indikator penting dalam memahami esensi pentingnya berzakat, itulah mengapa strategi manajemen sumber daya manusia diperlukan untuk mengatur dan menata peran dari amil zakat sebagai pengelola zakat, peran muzakki sebagai pemberi dan penitip zakat dan harta, serta peran mustahik sebagai penerima zakat yang hak menurut kategori 8 asnaf (A.Qadir,1997 : 75).

Di sisi lain, Indonesia dengan adalah suatu negara yang diamati memiliki potensi target kemajuan dalam hal zakat yang sangat besar dikarenakan angka mayoritas masyarakatnya seorang muslim. Realitasnya harus diimbangi dengan manajemen pengelolaan dan pendistribusian zakat dengan dilakukan secara produktif dan professional. Kita bisa lihat bagaimana peran signifikannya dana

zakat, untuk membantu fakir dan miskin memenuhi kebutuhannya dengan mendirikan usaha, meningkatkan usaha, serta menyisihkan penghasilannya untuk kehidupannya. Potensi yang menjanjikan terhadap prospek zakat jika orientasi pada masyarakat berbasis pemberdayaan ekonomi produktif dengan tujuan ingin menciptakan sosial masyarakat yang memiliki keahlian dalam berwirausaha dengan didampingi dan dilatih oleh badan atau lembaga yang amanah dan profesional. Darisini kita dapat ambil *sample* lembaganya adalah badan professional pemerintah non struktural dalam pengelolaan zakat yaitu Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS) yang tersebar diseluruh penjuru daerah di Indonesia. Yang memiliki peran mengalokasikan dana zakat untuk kegiatan produktif dengan unggulan program-programnya.

BAZNAS Kota Bandung sebagai sumber tempat penulis dalam melaksanakan studi deskriptif penelitian skripsi ini, yang setidaknya bisa memunculkan usaha pemberdayaan ekonomi, yang tercipta dari dana pengelolaan zakat dalam membantu mengembangkan usaha bagi para mustahik. Orientasi terpenting produktivitas pengelolaan dan pendistribusian zakat yakni dalam mengurangi angka kemiskinan dan pengangguran serta dalam proses tahapan sebuah reformasi pada pertumbuhan ekonomi. BAZNAS Kota Bandung dikenal sebagai salah satu lembaga zakat dengan manajerial yang modern dalam proses pengelolaan dan pendistribusian zakatnya , dengan indikator itu semua diawali dan diimbangi pada manajemen sumber daya manusia yang professional. SDM amil atau SDM utama pengelola zakat harus memiliki paradigma modern dengan indikator yaitu amil zakat mengabdikan sebagai pengabdian pekerjaan penuh waktu

dalam profesi, dengan memiliki keahlian , kualitas dan profesionalitas dan akan diberikan kompensasi gaji secara layak sesuai dengan porsi dan keahlian pekerjaannya dalam mengelola zakat. Dan terlihat jelas para amil zakat di zaman Rasulullah SAW, ialah orang-orang pilihan yang diangkat dengan kualitas dan kualifikasi tidak sembarangan seperti harus seorang muslim, bertanggung jawab, orang yang amanah, dan orang yang ahli dalam fiqih zakat.

Sumber Daya Manusia menjadi salah satu ranah dalam manajemen yang mesti diatur dengan perencanaan yang matang, karena perannya yang sangat signifikan dalam proses operasional perusahaan. Tanpa adanya manajemen SDM yang baik, akan mustahil aktivitas kegiatan operasional suatu lembaga dapat berjalan baik dan maksimal, sekalipun dalam era digital ini, robot serta mesin canggih telah hadir mengimbangi perkembangan zaman , namun sekali lagi yang perlu disadari , manusia itu sendiri yang mengendalikan semua unsur didalamnya. SDM yang baik, jujur dan profesional sangat diharapkan dalam mencapai tujuan utama sebuah lembaga atau perusahaan.

Dengan dikembangkannya strategi MSDM ini , diharapkan strategi dalam mengatur dan memahami secara utuh SDM yang ada dapat mendukung suatu harapan di dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat yang bisa dilakukan secara produktif dan profesional. Alasan mengapa kita harus mengatur keseluruhan sistem pengelolaan zakat dari SDM nya , karena akan dirasa, Islam sebagai agama yang mengedepankan esensi *Rahmatan Lil Alamin* mesti dalam proses serta realitasnya diimplikasikan dengan proses yang tertata, terencana serta terkonsep dengan baik berdasar pada ajaran tertinggi syariat islam yang menyeluruh. Semua prosesnya

diniatkan sebagai esensi bernilai ibadah dan nilai manajerialnya mengacu pada Al Quran sebagai pedoman umat islam serta hadits untuk melengkapinya.

BAZNAS Kota Bandung saya pilih sebagai bahan studi deskriptif penelitian karena ketertarikan saya pribadi serta BAZNAS Kota Bandung ialah salah satu badan pemerintah berkategori non struktural professional zakat milik pemerintah kota, yang saya ingin ketahui lebih mendalam terkait pengelolaan dan strategi manajemen terkhusus manajemen sumber daya manusia dari mulai amil sebagai pengelola zakat, muzakki sebagai orang yang memberikan dan berkontribusi di dana zakat juga mustahik sebagai penerima sekaligus orang orang yang mendapat dampak positif dari dana zakat.

Dilihat dari fenomena permasalahan penelitian yang sudah tertera dan dijelaskan , penulis akan meneliti dan memahami secara deskriptif dan mendalam perihal “ *Strategi Manajemen Sumber Daya Manusia dalam Meningkatkan Produktivitas Pengelolaan dan Pendistribusian Zakat* “ (Studi Deskriptif di BAZNAS Kota Bandung) karena pengelolaan zakat yang baik dan professional akan menghasilkan kesejahteraan bagi umat dan senada ranah ilmu pengetahuan dan kajian keilmuan mengenai keilmuan Jurusan Manajemen Dakwah serta semoga dapat terealisasi dengan baik dan lancar.Aaamiin.

B. Fokus Penelitian

Penulis akan menuliskan, mengkaji dan merumuskan bahasan penelitian diambil dari fenomena dan pokok permasalahan yang terlihat di sumber utama tempat penelitian mengenai zakat di BAZNAS Kota Bandung, yaitu :

1. Bagaimana proses seleksi dan rekrutmen SDM amilin BAZNAS Kota Bandung ?
2. Bagaimana strategi pelatihan dan pembinaan SDM amilin BAZNAS Kota Bandung ?
3. Bagaimana strategi pengembangan SDM BAZNAS Kota Bandung dalam meningkatkan produktivitas pengelolaan dan pendistribusian zakat ?

C. Tujuan Penelitian

Setelah memahami fokus penelitian dengan rumusan dan pertanyaan penelitiannya , maka penulis memiliki tujuan penelitian untuk menjawab fokus uraian penelitian diatas, sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan memahami proses seleksi dan rekrutmen SDM amilin BAZNAS Kota Bandung.
2. Untuk mengetahui dan memahami strategi pelatihan dan pembinaan SDM amilin BAZNAS Kota Bandung.
3. Untuk mengetahui dan memahami strategi pengembangan SDM BAZNAS Kota Bandung dalam meningkatkan produktivitas pengelolaan dan pendistribusian zakat.

D. Kegunaan Penelitian

Proses pengkajian dan perumusan serta penelitian akan sangat diharapkan penulis bisa mendatangkan kemaslahatan dan kemanfaatan bagi pengembangan keilmuan manajemen khususnya di keilmuan manajemen dalam mengelola dan mendistribusikan zakat. Juga diharapkan dapat memberikan hal positif baik dan terbaik untuk internal jurusan penulis di prodi jurusan Manajemen Dakwah. Suatu akhir hasil penelitian untuk strategi manajemen SDM di lembaga zakat bisa diaplikasikan dan diimplementasikan sebagai metode dan contoh model dalam koor keilmuan Manajemen Dakwah sehingga bisa memberikan dampak positif dengan lembaga ataupun koor keilmuan lainnya.

1. Secara Akademis

Kegunaan penelitian dalam ranah kajian yang akademis sangat diharapkan dapat memberikan kemanfaatan dan kemaslahatan yang baik untuk keberlangsungan pengetahuan yang ilmiah dan bisa berdampak hal positif untuk khasanah ilmu pengetahuan terkhusus di bidang zakat serta memberikan sumbangsih ide dan gagasan para ahli dalam bidangnya yaitu perbaikan dan pengembangan sistem manajemen terhadap sumber daya manusia yang dikelola untuk lebih super professional dan berkualitas terbaik untuk sebuah kemajuan sebuah kelembagaan.

2. Secara Praktis

Penulis mengharapkan sebuah hal positif dari sebuah proses menuju hasil penelitian dalam menemukan sebuah *roll model* serta strategi nyata dalam sebuah proses aktivitas pada pengelolaan dan pendistribusian zakat guna meningkatkan

peran produktivitas dan kebermanfaatan untuk seluruh lapisan masyarakat sehingga dapat memberikan pencerahan terbaik BAZNAS Kota Bandung dalam manajemen zakat menjawab persoalan permasalahan umat.

E. Landasan Pemikiran

1. Hasil Penelitian Sebelumnya

Landasan sebuah pemikiran penelitian berdasar pada penelusuran hasil literatur yang berkaitan dengan kajian sebagai berikut :

- a. Penelitian Mahmudah Alamah pada tahun 2017 *“Penerapan Manajemen Sumber Daya Manusia Berbasis Syariah Pada Baznas Tulungagung “*

Penelitian tersebut di atas memiliki konsep penjelasan mengenai sumber daya manusia yang profesional dan disesuaikan pada fakta dan data karakter Badan Amil Zakat Nasional. Berdasarkan hasil penelitian lapangan penerapan manajemen talenta berbasis syariah di Baznas Tulungagung, proses pengelolaan sumber daya manusia sangat baik dan mengedepankan profesionalitas pada penerapan ranah SDM dari mulai rekrutmen, seleksi, pelatihan dan pengembangan profesional manajer. Penelitian dilaksanakan dan diteliti pastinya dengan sebuah metode eksternal: rekrutmen staf eksternal oleh calon yang datang langsung ke kantor BAZNAS Tulungagung untuk mengikuti proses rekrutmen dan seleksi. , tes akademik dan tes islami.

- b. Penelitian Rahmat Hidayat pada tahun 2016 *“Analisis Pengelolaan Zakat Di Badan Amil Zakat (Baz) Kabupaten Kulonprogo “*

Peneliti menyimpulkan dari hasil kajian risalah Rahmat Hidayat tentang analisis pengelolaan zakat pada BAZNAS Kulonprogo bahwa pengelolaan zakat

yang dilakukan oleh BAZNAS Kulonprogo berjalan dengan cukup baik ada proses peningkatan. Namun, dalam realitasnya BAZNAS Kulonprogo karena faktor-faktor berikut dinilai masih kurang dalam proses efektivitas. (1) Penyaluran dana sangat terbatas karena zakat yang terkumpul masih rendah. (2) Penggunaan zakat yang efektif hanya dilakukan di beberapa desa. (3) Kurangnya sosialisasi kepada target masyarakat.

c. Penelitian Siti Lestari pada tahun 2015 " *Analisis Pengelolaan Zakat Produktif Untuk Pemberdayaan Ekonomi* " (Studi Kasus Pada Badan Amil Zakat Nasional Kabupaten Kendal)

Dari hasil penelitian yang diperoleh yaitu bahwasanya BAZNAS Kabupaten Kendal telah berhasil dan menunjukkan produktivitas pengelolaan dan pendistribusian dana zakat dengan yang diberikan dan dialokasikan tepat dan tanggap pada tahun 2013 zakat produktif adalah sebesar 95 juta untuk 95 orang mustahik yang terdata. Dana yang diberikan dalam rangka menopang kehidupan serta memberikan asupan tambahan modal dalam mengembangkan usahanya kecilnya sebagai seorang mustahik yang membutuhkan. Mengentaskan kemiskinan menjadi sebuah indikator penting dana zakat dalam menjawab persoalan sulit dan rumit umat dalam hal perekonomian dan sosialnya.

2. Landasan Teoritis

MSDM atau yang lumrah didunia ilmu pengetahuan perihal penataan terbaik sebuah ilmu manajemen menata sumber daya manusia. Dengan penjelasan mendalam yakni sebuah ranah keilmuan yang memungkinkan manajemen efektif

dan efisien dari hubungan dan peran sumber daya pribadi (pekerjaan), dengan tujuan (sasaran) dengan perusahaan, karyawan dan masyarakat. MSDM didasarkan pada konsep bahwa semua karyawan adalah orang, bukan mesin dan merupakan sebuah aset perusahaan.

Penjelasan seorang pakar MSDM yaitu Bapak Melayu SP. Hasibuan, mengemukakan yakni MSDM adalah ilmu dan seni mengelola hubungan dan peran tenaga kerja agar efektif dan efisien dalam membantu bisnis, karyawan, dan masyarakat mencapai tujuannya (Siagian, 2006:8).

Ada tiga metode pendekatan MSDM : yakni Pendekatan MSDM secara Mekanis, Pendekatan MSDM secara Patriarki, dan Pendekatan MSDM secara Sistem Sosial.

a. Pendekatan MSDM secara Mekanis (Klasik)

Dengan berkembangnya sektor industri yang menggunakan peralatan mekanik dan elektronik, efisiensi kerja meningkat sangat pesat. Dengan pendekatan mekanis, ketika ada masalah terkait pekerjaan, komponen manusia di dalam organisasi sebanding dengan faktor produksi lainnya, sehingga para pemimpin bisnis cenderung menekan pekerja ke upah minimum dan biaya produksi yang lebih rendah. Inti dari pendekatan ini menunjukkan sikap bahwa tenaga kerja harus dikelompokkan bersama sebagai modal sebagai faktor produksi. Oleh karena itu, upaya dilakukan untuk mendapatkan tenaga kerja yang paling murah dan paling bermanfaat dan untuk mencapai hasil yang lebih baik untuk kepentingan pengusaha. Pendekatan ini sangat umum di negara-negara industri barat sampai tahun 1920-an.

b. Pendekatan MSDM secara Paternalisme (Paternalistik)

Dengan semakin berkembangnya pemikiran pekerja ataupun sering disebut karyawan, menunjukkan bahwa mereka dapat memutuskan ketergantungan mereka pada aspek manajemen atau pemimpin perusahaan untuk menyeimbangkan kepentingan terbaik karyawan. Patriarkalisme yakni sebuah terobosan gagasan yang mengutarakan bahwa manajemen merupakan garda penjaga untuk karyawan, dan para pemimpin bisnis telah melakukan banyak upaya untuk mencegah pekerja mencari bantuan dari tempat lain. Pendekatan ini mulai menghilang pada tahun 1930-an

c. Pendekatan MSDM secara Sistem Sosial (Human Relation)

Manajemen Sumber Daya Manusia atau manajemen personalia adalah proses yang kompleks. Karena kompleksnya kegiatan pengelolaan sumber daya manusia, manajemen perusahaan mulai melirik pendekatan alternatif, pendekatan pendidikan sistem sosial, dan pendekatan yang selalu mempertimbangkan faktor lingkungan. Sekolah pemecahan masalah. Setiap kali ada masalah, kami berusaha menyelesaikannya dengan cara terbaik dengan risiko minimal baik bagi tenaga kerja maupun pemberi kerja (Ambar, 2003: 22).

Selain itu, penjelasan mengenai *Zakat* dapat diartikan sesuatu yang suci, diberkati, ditinggikan, dan terpuji. Semua makna ini digunakan dalam terjemahan Al-Qur'an dan hadits. Sedangkan menurut istilah syariah, zakat merupakan suatu nama pada suatu harta yang memenuhi syarat-syarat tertentu yang dikeluarkan karena sebuah perintah kewajiban dari Allah dan harus diberikan kepada yang berhak menerimanya dalam syarat-syarat tertentu (Hafidhuddin, 2002) : 7).

Dalam pengertian lain, zakat yakni sebagai salah satu ibadah utama dan salah satu rukun terpenting no 3 dalam ajaran agama Islam. Dan dalam pengertian kata zakat, secara etimologi kata zakat memiliki beberapa arti, seperti penyucian, pertumbuhan dan berkah. Dalam terminologi hukum (syara'), zakat diartikan sebagai: "Hal untuk memberikan suatu tertentu dalam bentuk sebuah harta kepada orang tertentu dengan syarat-syarat yang telah ditentukan" (Syarifudin, 2003: 37).

Firman Allah SWT mengenai kewajiban mengeluarkan zakat yakni, sebagai berikut:

"Ambillah zakat dari sebagian harta mereka, dengan zakat itu kamu membersihkan dan mensucikan mereka" (Q.S: At Taubah: 103)

Dalam penjelasan ayat diatas dapat kita tarik pemahaman bahwasanya peran Amil Zakat yakni sekumpulan seseorang yang diamanahi untuk menerima dan mengumpulkan harta zakat bagi yang mampu. Tuntutan utama untuk mendukung keberhasilan zakat dalam mencapai maksud, tujuan, dan efektivitasnya adalah dengan menetapkan konsep perluasan kesadaran kewajiban berzakat. Dipahami bahwa semua harta yang memiliki perkembangan termasuk kedalam kewajiban wajib zakat, dan dijadikan sebagai investasi dalam pengentasan kemiskinan (Qardhawi, 2005: 93).

Zakat sebenarnya yaitu sebuah kendaraan politik Islam dengan potensi yang luar biasa. Potensi zakat ini jika dikelola dengan baik dapat menjadi sumber pendanaan yang sangat besar dan menjadi pendorong peningkatan status ekonomi dan pemerataan pendapatan masyarakat. Dan akan menjadi alat yang mengakhiri

semua fase keterpurukan dan akan menyebabkan peningkatan perekonomian negara (Edwin, 2006: 211).

Penatausahaan Zakat yakni sebuah aktivitas kegiatan merencanakan, menyelenggarakan, melaksanakan dan mengendalikan pengumpulan, pendistribusian, dan penggunaan zakat. Dan zakat menurut hukum ialah harta yang wajib disisihkan oleh seseorang yang muslim atau badan hukum yang hartanya dimiliki oleh seseorang muslim, menurut ketentuan agama harus diberikan kepada yang berhak menerimanya (Suparman, 2002: 16).

Undang-undang No. 38 Tahun 1999, pemerintah memiliki hak dan kewajiban lebih untuk menguasai Zakat. Namun, di Indonesia, sementara pemerintah belum siap untuk mengelola zakat secara efektif, umat Islam mengelola zakat melalui lembaga berdasarkan kepentingan rakyat. Hal ini dimungkinkan dengan berdirinya BAZ dan LAZ (Organisasi Amil Zakat) di berbagai daerah (Qadir, 1997; 66).

Kali ini, kita akan melihat lebih dekat pada BAZ, yang dikenal sebagai organisasi pengelola zakat yang didirikan oleh pemerintah, yang terdiri dari komunitas dan sektor pemerintah yang memiliki misi untuk mengumpulkan, mendistribusikan, dan menggunakan zakat sesuai dengan peraturan. Keputusan agama. Lembaga Amil Zakat meliputi BAZ nasional, BAZ negara, BAZ kabupaten/kota, dan BAZ kabupaten. Yayasan Amil Zakat terdiri dari ulama, ulama, tokoh masyarakat, ahli dan pejabat pemerintah. Mereka harus memenuhi persyaratan berikut: menunjukkan kredibilitas, keadilan, integritas, profesionalisme, dan integritas tingkat tinggi.

Lembaga professional yang mengatur dan mengelola manajemen zakat memiliki prinsip-prinsip yang dijadikan sebagai acuan kegiatan operasional pekerjaannya. Menurut UU No. 23 tahun 2011, dijelaskan bahwasanya prinsip-prinsip Lembaga Pengelola Zakat diantaranya :

- a. Syariah Islam. Proses kegiatan operasionalnya dalam memenuhi kewajiban serta esensinya, kelembagaan ataupun perusahaan mesti berpedoman dengan pegangan tertinggi syariat islamiyah dalam proses manajerial pengelolaan zakatnya.
- b. Berkarakter Amanah. Lembaga zakat pastinya harus menjadikan sebuah otoritas yang terpercaya.
- c. Terintegrasi. Realitas manajerial zakatnya harus dilakukan secara desentralisasi untuk meningkatkan efisiensi pengumpulan, distribusi, dan pendayagunaan dana zakat.
- d. Akuntabilitas. Proses pendayagunaan dana zakat harus dapat dipertanggungjawabkan kepada masyarakat dan mudah dijangkau oleh masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya
- e. Mengedepankan Aspek Kemanfaatan. Kemanfaatan dan kemasalahatan menjadi target utama amilin dengan mengelola dana muzakki untuk hasil maksimal terbaik bagi mustahik.
- f. Menjunjung Asas Keadilan. Dengan proses menyalurkan zakat, kelembagaan mestinya harus mampu beroperasi secara adil tidak adanya perbedaan pada siapapun.

g. Kepastian hukum. Pemberi dana zakat dan penerimanya harus mendapatkan sebuah jaminan serta sebuah kepastian hukum dalam realitasnya (Mahmudi, 2009: 64-66).

Organisasi yang mengelola zakat yang berlabel kualitas tinggi harus bisa menampung, mengumpulkan, mengelola, menadayaguna, dan mendistribusikan zakat secara baik dan berkarakter professional tanggung jawab dengan esensi kesejahteraan mustahik sebagai target utama. Organisasi kelembagaan dalam menjadi sektor utama pengelolaan dan pensitribusian zakat mesti menjadikan zakat yang produktif, inovatif serta mensinergikan semua elemen dari mulai amilinya, muzakki dan mustahiknya.

Lembaga organisasi yang mengelola zakat memiliki pemahaman yang jelas tentang apa yang diatur dan dijelaskan syariah dan seluk beluk perihal zakat untuk mempertahankan kontrol zakat tetap pada koridor ajaran Islam. Dalam hukum Islam, ini jelas mengikuti prinsip-prinsip Islam yang mengatur sepenuhnya tentang perihal zakat. Zakat akan menjadi indikator pembuka gerbang kesejahteraan umat dalam berjuang mengentaskan sebuah keterpurukan angka kemiskinan dan peran organisasi kelembagaan zakat yang professional dan bertanggung jawab menjadikan salah satu aspek terciptanya target dan tujuan diatas. Kombinasi, kolaborasi dan sinergi yang baik dari semua elemen yang terlibat akan menjadikan tujuan zakat yang baik tercapai mudah.

3. Kerangka Konseptual



Gambar 1.1. Kerangka Konseptual Penelitian

BAZNAS Kota Bandung pastinya dalam melakukan kegiatan operasional kelembagaan zakat telah memiliki program kerja dan pengorganisasian peran, fungsi dan tugas untuk seluruh SDM karyawan amil zakat sebagai pengelola dana zakat dari muzaki penitip zakat dan para donatur infaq sedekah untuk diberikan kepada mustahik yang haknya dari kategori 8 asnaf. Dengan proses pengelolaan dan pendistribusian zakat secara profesional, jujur, adil dan amanah dapat menciptakan produktivitas pengelolaan dan pendistribusian zakat khususnya di wilayah Kota Bandung. Tentunya itu semua terealisasi dengan baik dan mencapai sasaran yang diharapkan jika adanya strategi jitu manajemen sumber daya manusia dari mulai amil zakat, muzakki dan mustahik itu sendiri.

F. Langkah Langkah Penelitian

Proses dalam hal penelitian sering disebut sebagai metode inkuiri atau metlit (metodologi penelitian) dalam istilah mata kuliah perkuliahan. Proses akan penelitian dianalisa dipahami dan digambarkan secara garis umum sebuah proses pemilihan atau survei lokasi yang akan diteliti, metode, jenis dan sumber data, teknik sebuah pengumpulan data dan analisis data yang dilakukan.

1. Pemilihan Lokasi Penelitian (Survei Lokasi)

Dalam hal ini penulis melaksanakan sebuah penelitian di lokasi yang bertempat di BAZNAS Kota Bandung Jalan Wastukencana No. 27 Babakan Ciamis, Kec.Sumur Bandung, Kota Bandung 40117. Lokasi ini dipilih dengan pertimbangan tertentu, dikarenakan BAZNAS Kota Bandung merupakan tempat penulis melaksanakan PPM (Praktek Kerja Mahasiswa). Seperti permasalahan yang berkaitan dengan jangkauan BAZNAS Kota Bandung serta adaptasi data fakta dilapangan yang sudah diketahui dan dipahami. Oleh karena itu, dalam posisi ini penulis yakin akan dapat memperoleh data tentang konteks masalah yang diidentifikasi dan di mana diharapkan penulis untuk memecahkan masalah yang ada ruang lingkup BAZNAS Kota Bandung mengenai MSDM dalam pengelolaan dan pendistribusian zakat.

2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan penulis ialah sebuah metode berjenis deskriptif, dan ketika penelitian ini dilakukan, penulis menjelaskan dan menggambarkan keadaan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta data realitas lapangan. Menurut Sugiono (2006), metode deskriptif adalah suatu bentuk rumusan masalah yang

mengintegrasikan penelitian untuk menyelidiki atau memotret situasi sosial dan dipelajari secara komprehensif dan mendalam. Metode ini bertujuan untuk menjelaskan secara sistematis fakta atau ciri-ciri kelompok atau disiplin ilmu tertentu secara realistis dan tepat (Sadiah, 2015: 81).

Perumusan sebuah permasalahan yakni sebuah kondisi sosial yang dipelajari secara luas dan komprehensif yang secara sistematis menjelaskan fakta atau bidang praktik tertentu yang relevan dengan strategi pengelolaan sumber daya manusia untuk meningkatkan produktivitas pengelolaan dan pendistribusian zakat pastinya.

3. Jenis Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Jenis data yang dipakai untuk menunjang keberlangsungan proses penelitian ini ialah jenis data yang kualitatif. Dalam memudahkan proses aktivitas penelitian, penulis menjelaskan dan menggambarkan keadaan objek penelitian dengan tidak asal asalan alias berdasarkan fakta-fakta yang terlihat langsung pada realitanya. Maka data disesuaikan dengan butir-butir yang ada dalam rumusan masalah, yaitu:

1. Bagaimana proses seleksi dan rekrutmen SDM amilin BAZNAS Kota Bandung ?
2. Bagaimana strategi pelatihan dan pembinaan SDM amilin BAZNAS Kota Bandung ?
3. Bagaimana strategi pengembangan SDM BAZNAS Kota Bandung dalam meningkatkan produktivitas pengelolaan dan pendistribusian zakat ?

b. Sumber Data

1. *Sumber data primer*. Ini adalah sumber data yang berasal dari hasil informasi tertentu tentang data seseorang tentang masalah yang peneliti selidiki. (Sadiyah, 2015: 87). Data primer dikumpulkan dari berbagai pemangku kepentingan yang terkait langsung dengan BAZNAS Kota Bandung. Artinya seluruh pegawai BAZNAS Kota Bandung ada disini.
2. *Sumber data sekunder* merupakan sumber data yang penting karena menyediakan sumber data yang dapat menjelaskan efektivitasnya melalui sumber data formal dokumen (Lexi J: 1996). Data sekunder untuk penelitian ini diperoleh dari literatur kepustakaan berupa buku, makalah, catatan dan media internet yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan. Dengan demikian, data yang dibutuhkan peneliti dapat diinterpretasikan sesuai dengan spesifikasinya.

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data yang sangat diperlukan dalam proses aktivitas penelitian ini dilakukan dengan teknik :

a. Teknik Observasi

Observasi yakni sebuah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan penyelidikan langsung terhadap subjek penelitian dengan instansi terkait dan digunakan untuk memudahkan pemahaman terhadap situasi faktual objektif yang tampak dan ada di BAZNAS Kota Bandung. Khususnya dalam hal ini, mempelajari praktik strategi pengelolaan SDM untuk meningkatkan produktivitas pengelolaan dan penyaluran zakat..

b. Wawancara

Wawancara menjadi hal terpenting dalam proses pengumpulan informasi untuk pengambilan data serta fakta penelitian, karena informasi yang didapat dari ahlinya yang berhubungan dengan bahasan penelitian. Metode wawancara ini ada dan memiliki dua tahap: wawancara tatap muka dengan jajaran manajemen pengurus perusahaan. Dibahas dari dasar-dasar sejarah, tujuan, visi, misi, program, dll perihal BAZNAS Kota Bandung. Serta wawancara menjadi jalan peneliti membuka penasarannya yang bermuatan kebutuhan penelitian untuk mereka tanyakan dan mendapat jawabannya. Wawancara ini bertujuan untuk mengungkap fakta dan fakta yang belum terduga tentang MSDM di BAZNAS Kota Bandung.

c. Studi Dokumentasi

Pengambilan foto atau lumrah sebagai kegiatan proses studi dokumentasi dalam ranah penelitian yakni pencarian berbagai sumber yang berhasil dikumpulkan di tempat penelitian. Studi dokumenter dilakukan untuk mengumpulkan data teoritis primer dan sekunder dengan melakukan studi kepustakaan. Jenis dokumen ini berupa buku, dokumen, atau arsip. Proses pengumpulan data yang diperoleh melalui dokumen berupa buku, memo, arsip, surat, jurnal, surat kabar, jurnal, laporan penelitian, dll. diperoleh dari BAZNAS Kota Bandung (Sadiah, 2015: 91).

5. Teknik Analisis Data

Analisis data yakni sebuah proses sistematis aktivitas menyelidiki dan memodifikasi data yang diperoleh dari dokumen seperti wawancara dan catatan

lapangan, sehingga lebih mudah untuk dipahami dan dikomunikasikan hasilnya kepada orang lain (Sugino, 2006: 24).

Sebelum kita dapat mengumpulkan data, kita harus terlebih dahulu menganalisisnya. Analisis data adalah teknik untuk mengklasifikasikan dan mengatur data ke dalam kategori dasar dan unit deskriptif sehingga dapat ditemukan topik. Analisis data berjenis data kualitatif dilakukan sebuah proses sebagai berikut

1. Pengumpulan data terkait dengan masalah terkait dengan strategi MSDM BAZNAS Kota Bandung melalui observasi dan wawancara terhadap strategi pengelolaan sumber daya manusia BAZNAS Kota Bandung.
2. Setelah dikumpulkan, informasi diklasifikasikan menurut setiap jenis data.
3. Setelah terklasifikasikan menurut jenisnya, data dihubungkan dari satu pemberitahuan ke pemberitahuan lainnya.
4. Langkah selanjutnya adalah menganalisis data secara proses kualitatif.
5. Di akhir, tarik kesimpulan akhir.